

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kegiatan perekonomian yang dijalankan oleh suatu daerah secara berkala yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang semakin baik dari waktu ke waktu.¹ Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan perekonomian yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat jika terdapat peningkatan pada produksi barang dan jasa.²

Konsep ekonomi islam ditemukan pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi. Dikenalnya konsep ini didasari dari Al-Qur'an, sunnah, dan pemikiran ulama islam terdahulu dan juga beberapa dari dasawarsa belakangan ini yang berhubungan dengan kondisi negara Muslim yang terbelakang dan sangat membutuhkan perhatian khusus baik bagi strateginya maupun perencanaan pembangunannya. Pertumbuhan dalam materi juga harus menunjang kematangan spiritual agar dapat melihat Pembangunan dalam aspek ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia.³

Dalam pandangan islam terdapat *filosofis* yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi pada umumnya, diantaranya: 1) Tauhid *rububiyah*, proses pernyataan dasar hukum Allah untuk merancang model pertumbuhan yang berasaskan nilai-nilai islam. 2) Keadilan, meratanya pertumbuhan ekonomi. 3) Khalifah, manusia-manusia merupakan wakil Allah di muka bumi yang diberi tugas untuk mengelola dan diamanahkan Sumber Daya Alam untuk kemakmuran kemaslahatan umat manusia, bumi dan segala isinya, 4) *Tazkiyah*, proses menyucikan manusia-manusia terkait dengan hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesamanya dan hubungan dengan alam lingkungannya serta masyarakat dan juga negaranya.⁴

¹ Teguh Santosa and Anang Suryana, "Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah," *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.53990/djep.v3i1.206>.

² Nugroho SBM, "Bahrain Dan Negara Islam Lainnya," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 29, no. 2 (2014): 195–202.

³ Andi Zulfikar D et al., "Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 266.

⁴ Hasan, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.⁵ Dan juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan dengan baik salah satu penyebabnya yakni kebijakan pemerintah daerah dalam menangani laju pertumbuhan ekonomi.⁶ Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) dan juga laju pertumbuhan dengan menggunakan harga dasar konstan untuk melihat peningkatan pada setiap sektor, hal tersebut digunakan untuk melihat keberhasilan pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan.⁷ Kegiatan tersebut merupakan bentuk PDRB secara sektoral ataupun per kapita.⁸ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembangunan yang dapat menjadi pengukur secara makro yakni pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari perubahan PDRB.⁹ PDRB diartikan sebagai hasil nilai tambah yang diperoleh dari seluruh nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan dari keseluruhan hasil unit usaha pada suatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah semakin tinggi maka hal tersebut menandakan jika pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari laju pertumbuhan PDRB dengan dasar harga konstan.¹⁰

⁵ SBM, "Bahrain Dan Negara Islam Lainnya."

⁶ Jessica Felita Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur, Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*, vol. 1, 2020, <https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.18>.

⁷ Tasya Aurelya, Nurhayati Nurhayati, and Samuel Fery Purba, "Pengaruh Kondisi Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal STEI Ekonomi* 31, no. 02 (2022): 83–92, <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.752>.

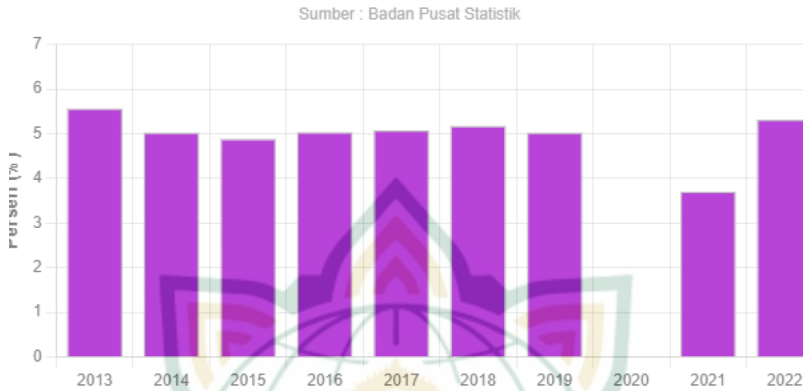
⁸ Santosa and Suryana, "Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah."

⁹ Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 220–29, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.

¹⁰ Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, and Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2019): 113, <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Tahun 2013-2022

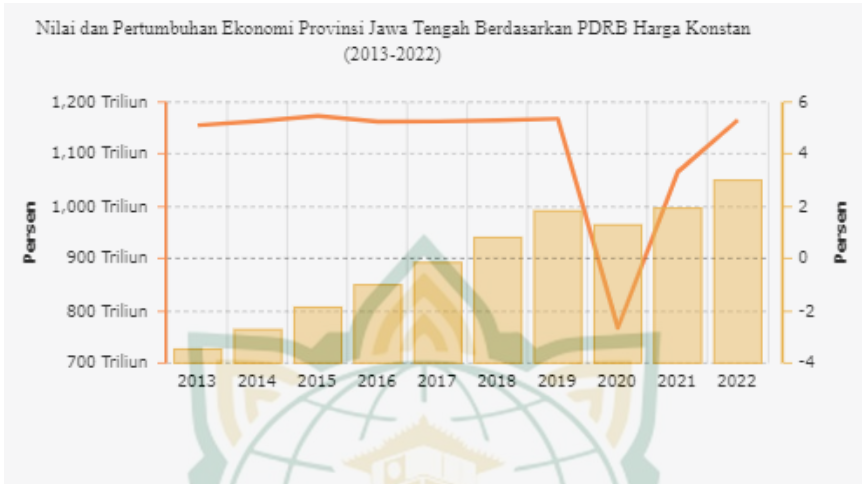
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir



Sumber: GoodStats 2023

Pada Gambar 1.1 dijelaskan jika pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai capaian tertinggi sejak tahun 2013 dengan nilai mencapai 5,56%. Perekonomian Indonesia pada tahun 2022 dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pertumbuhan PDB Indonesia hasilnya terhitung fluktuatif, hingga pada akhirnya tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis dengan nilai -2,07%, penurunan tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada keterbatasan aktivitas perekonomian di Indonesia. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mulai membaik dan mengalami peningkatan sebesar 3,70%.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah pada Tahun 2013-2022



Sumber: Databoks 2023

Pada Gambar 1.2 diatas pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan seperti halnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 karena terkena dampak dari pandemi Covid-19, akan tetapi pada tahun 2021 sampai dengan 2022 nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah kembali membaik dan mengalami peningkatan.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya dari tahun ke tahun, yang dapat dibuktikan dalam beberapa indikator salah satunya yakni kemiskinan.¹² Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang belum dan sulit untuk dituntaskan oleh pemerintah. Adanya kemiskinan dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya. Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan dalam ekonomi, akan tetapi juga mengenai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dalam

¹¹ Adi Ahdiat, “Nilai Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan PDRB Harga Konstan (2013-2022),” 1 Agustus, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/01/ekonomi-jawa-tengah-tumbuh-531-pada-2022-industri-pengolahan-dominan>.

¹² Ahadi Akbar Fajri and Ririt Iriani, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021,” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 53–66, <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>.

bermasyarakat.¹³ Kemiskinan tentunya dihadapi oleh setiap negara yang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang kemudian akan menghasilkan pengangguran, ketimpangan pada pendistribusian pendapatan nasional ataupun pembangunan, dan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam persaingan dunia kerja.¹⁴

Angka kemiskinan di Jawa Tengah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 angka kemiskinan di Jawa Tengah senilai 12,23% kemudian pada tahun 2018 angka kemiskinan menurun menjadi 11,19%, dan pada tahun 2019 terus menurun sehingga nilai kemiskinan sebesar 10,58%.¹⁵ Namun pada tahun 2020 nilai kemiskinan di Jawa Tengah meningkat karena disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga nilai kemiskinan mencapai 11,48%. Pada tahun 2021 sampai dengan 2022 angka kemiskinan menurun menjadi 10,93%, yang berarti di Jawa Tengah terdapat 102.570 jiwa yang hidup dalam kemiskinan.¹⁶

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah salah satunya adalah inflasi, di Jawa Tengah terdapat kecenderungan kenaikan harga bahan baku secara terus menerus.¹⁷ Upah minimum di Jawa Tengah yang tergolong masih rendah sehingga hal tersebut mempengaruhi pendapatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan jumlah kemiskinan.¹⁸

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian manusia

¹³ Adelia Suryani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 48–56.

¹⁴ AA Gede Krisna Pratama & Ida Bagus Darsana, "Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat," *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 2016, 1300–1330.

¹⁵ Pian Widianingsih, Gumgum Darmawan, and Neneng Sunengsih, "Analisis Intervensi Dalam Model SARIMA Untuk Memprediksi Laju Inflasi Di Kota Tasikmalaya," *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 4 (2022): 293–304, <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i4.1030>.

¹⁶ Neneng Oktaviani, Syakira Putri Rengganis, and Deris Desmawan, "Duplicity [H_s] - 29," PENGARUH KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2017-2021 1, no. 3 (2022), <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/76/63>.

¹⁷ A D Rosalina, "Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Periode Tahun 2011-2016," 2018, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6575/skripsii.pdf?sequence=1>.

¹⁸ Rizky Afri Mulia and Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Return Saham," *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020): 80–92.

agar dapat memenuhi harapan masyarakat.¹⁹ Dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan akan memberikan kesempatan kerja yang lebih baik sehingga hal tersebut akan meningkatkan taraf pertumbuhan ekonomi.²⁰

Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk di Jawa Tengah yang menyelesaikan pendidikan mencapai jenjang perguruan tinggi sebanyak 1,8 juta jiwa dari total populasi sebanyak 27,23 juta jiwa pada tahun 2021. Penduduk Jawa Tengah yang menamatkan hingga jenjang SLTA sebanyak 6,17 juta jiwa sama besarnya dengan nilai tamatan SLTP. Kemudian terdapat 11,12 juta jiwa penduduk Jawa Tengah yang menamatkan jenjang SD. Dan terdapat 8,04 juta jiwa yang tidak atau belum sekolah.²¹

Upaya yang dilakukan pemerintah Jawa Tengah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan bekerjasama dengan kabupaten dan kota di Jawa Tengah untuk berkomitmen dalam peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan hal tersebut juga termasuk memberikan program pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.²² Pemerintah Jawa Tengah juga berupaya untuk meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan formal antara lain, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan dan bimbingan untuk memastikan operasional lembaga berjalan dengan efektif dan efisien.²³

Kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena kesehatan memiliki hubungan yang relatif erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana kesehatan akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Apabila kesehatan masyarakat semakin baik maka hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas kerja yang semakin meningkat. Sehat

¹⁹ Arifin Sekolah et al., “1300-2747-1-Pb” 7, no. 2 (2019).

²⁰ Nugroho, “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 29, no. 2 (2014): 195–202, <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>.

²¹ Viva Budy Kusnandar, “Terdapat 3.816 Penduduk Jawa Tengah Yang Berpendidikan Hingga S3,” 10 Desember, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/10/terdapat-3816-penduduk-jawa-tengah-yang-berpendidikan-hingga-s3>.

²² X-ray Diffraction Crystallography, “Gambaran Umum Dinas Pendidikan Jawa Tengah,” 2016, 1–23.

²³ Dkk hidayat fahrul, “Peraturan Gubernur Jawa Tengah,” 2023, 31–41.

seperti yang dimaksud adalah kondisi yang sejahtera secara jasmani, mental, dan juga sosial.²⁴

Di Provinsi Jawa Tengah indeks kesehatan masyarakat mengalami pertumbuhan positif terhitung sejak 2014 sampai dengan 2017. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terdapat penurunan pada beberapa indikator kesehatan, seperti penurunan kasus angka kematian ibu hamil, kematian bayi, hingga penderita gizi buruk. Pada tahun 2015 angka kematian ibu hamil menurun sekitar 25%. Kematian bayi pada tahun 2014 sebanyak 6.486 kasus, namun jumlahnya terus menurun hingga tahun 2017 kasus kematian bayi tercatat 2.333 kasus.

Upaya pemerintah dalam mengatasi kesehatan di Jawa Tengah yakni dengan melakukan pencegahan dengan cara menggerakkan bidan desa dan juga kader PKK untuk terjun langsung ke masyarakat. Pencegahan tersebut dapat menjaga tren positif indeks kesehatan di Jawa Tengah. Begitu juga dengan pola hidup sehat yang terus disosialisasikan oleh para petugas kesehatan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arya Darmawan yang berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur hasil dari penelitian tersebut indikator kemiskinan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indikator pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan indikator kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.²⁵

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelia Suryani tentang Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan dari penelitian tersebut dihasilkan jika kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.²⁶ Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Santosa dan Anang Suryana dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah hasil dari penelitian tersebut kemiskinan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan

²⁴ Santosa and Suryana, "Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah."

²⁵ Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.

²⁶ Suryani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan."

kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.²⁷

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diteliti oleh Nugroho SBM dijelaskan jika pendidikan dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁸ Sama halnya dengan hasil penelitian dari Arifin dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau dijelaskan jika pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.²⁹

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu syarat dalam mencapai pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan meminimalisir kemiskinan. Dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan maka kita akan dapat memahami bagaimana solusi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
3. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini, yakni:

²⁷ Santosa and Suryana, "Pengaruh Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah."

²⁸ Nugroho, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

²⁹ Sekolah et al., "1300-2747-1-Pb."

1. Manfaat untuk peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Manfaat untuk pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi saran dan acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk menangani kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
3. Manfaat untuk pihak akademik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk mahasiswa IAIN Kudus yang sedang mengerjakan penelitian dengan topik yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan pembahasan dari penelitian ini, dan untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini. Berikut adalah sistematika yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal
Berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
Pada bagian isi terdiri dari garis besar penelitian yang terdapat lima bab didalamnya, antara lain:
 - Bab I : Pendahuluan
Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : Landasan Teori
Terdiri dari landasan teori yang meliputi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, kesehatan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.
 - Bab III : Metode Penelitian
Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Terdisi dari hasil penelitian yaitu gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
 - Bab V : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian dan lampiran-lampiran.

